

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah industri pertambangan Gas dan Minyak Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2013.

Berdasarkan populasi tersebut akan ditentukan sampel sebagai objek penelitian.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013.
- b. Perusahaan pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang mempublikasikan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut (2008-2013) dan sebagian kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh pihak asing dan memiliki semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. Perusahaan pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang mempublikasikan Laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan selama tahun 2008-2013 dan dapat diakses melalui *website* perusahaan dan *website* BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan adalah dokumen-dokumen Pengungkapan CSR tahun 2008-2013 dan dokumen laporan keuangan tahun 2008-2013 yang diperoleh dari *website* perusahaan dan *website* BEI ([www.idx.ico.id](http://www.idx.ico.id)).

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah :

1. Metode dokumentasi

Metode ini menggunakan data-data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen berupa pengungkapan CSR dan laporan keuangan tahun 2008 - 2013.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi yang dihimpun adalah *literatur* berupa buku, jurnal, artikel, situs internet serta data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini dalam bentuk tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

### 3.4 Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006).

$X_1$  : Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah

Kepemilikan asing yang merupakan indikator dari *corporate governance*.

Kepemilikan asing diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh asing pada akhir tahun yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

$X_2$  : Variabel independen yang kedua adalah umur perusahaan, cara

menghitung umur perusahaan pada penelitian ini dimulai dari perusahaan

tersebut melaksanakan IPO di Bursa Efek Indonesia sampai dengan penelitian ini dilakukan.

#### 3.4.3 Variabel Dependen

Penelitian ini variabel dependen adalah pengungkapan *Corporate Social*

*Responsibility*. Pengukuran CSR menggunakan pedoman GRI-G4 dan GRI *oil*

*and gas sector guidelines*. GRI *oil and gas sector* menjelaskan bahwa terdapat

tiga kategori utama dalam pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Dari masing-masing kategori memiliki item-item

pengungkapan yang lebih terperinci yang selanjutnya digunakan dalam

penghitungan nilai CSR dalam penelitian ini. Dalam kategori tersebut terdapat

item-item pengungkapan bagi sektor pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang

berjumlah 56 item. Pendekatan untuk menghitung CSDI pada dasarnya menggunakan dikotomi yaitu setiap item yang diungkapkan diberi nilai 1 dan 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CSDI} = \frac{V}{M}$$

Keterangan :

CSDI = Indeks pengungkapan sosial perusahaan

V = Jumlah item yang diungkapkan

M = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis ini akan menghasilkan rata-rata (*mean*), nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Sehingga mudah dipahami secara kontekstual oleh pembaca.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebagai berikut:

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data, yaitu analisis grafik. Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histrogram dan analisis grafik normal plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2006):

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapatnya multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Adapun uji multikoloniearitas dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai tolerance dan lawannya
- b. Variance Inflation Factor

Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai variance inflation factor lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

#### **a. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka hal tersebut dinamakan adanya permasalahan autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi maka menggunakan uji Durbin-Watson.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residula suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi digunakan metode dengan menggunakan *scatterplot*. Jika pada grafik *scatterplot* ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi sederhana untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

$Y_1$  = Corporate Social Responsibility

$X_1$  = Kepemilikan Asing

$X_2$  = *Corporate Social Responsibility*

$\beta$  = koefisien yang diestimasi

$e$  = *error term*

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis (*Simple Regression*)

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel

dependen yang dimasukkan ke Koefisien yang diestimasi *error term* dalam model, sedangkan *adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2006).

#### **3.5.4.2 Uji t**

Pengujian untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dengan uji statistik t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.5.4.3 Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:



1. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.